

Rencana Pembelajaran	RPP/RPL
Bidang Pembelajaran	Bimbingan Konseling
Nama Pembuat	Dra. Hj. LUTFIANI, M.Pd., Kons. (Kepala Sekolah)
Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Pengaron, Kab. Banjar, Prof. Kalimantan Selatan
Surel	<a href="mailto:Luthfiani68@gmail.com">Luthfiani68@gmail.com</a>
Kelas	XI (SMA)
Tema Pembelajaran	Dampak Pernikahan Usia Muda



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 PENGARON**

Jl. Pahlawan Rt.01 Rw.01 No. 1A Kec. Pengaron telp.0811-5148532. Kab. Banjar

NSS. 301150110024 NPSN 30300241. E-Mail [smapen@yahoo.co.id](mailto:smapen@yahoo.co.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Kompetensi Dasar	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga
D	Topik / Tema Layanan	Dampak pernikahan di usia muda
E	Fungsi Layanan	Pemahaman
F	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami pernikahan di usia muda. Faktor penyebab dan dampaknya serta memahami cara mengatasi masalah yang terkait dengan pernikahan usia muda
G	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian pernikahan, keluarga, pernikahan di usia muda</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor penyebab pernikahan di usia muda</li> <li>3. Peserta didik /konseli dapat memahami dampak pernikahan usia muda</li> <li>4. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mencegah pernikahan di usia muda</li> </ol>
H	Sasaran Layanan	Siswa Kelas X1 semester ganjil
I	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian pernikahan, keluarga, pernikahan di usia muda</li> <li>2. Faktor penyebab pernikahan di usia muda</li> <li>3. Dampak pernikahan usia muda</li> <li>4. Cara mencegah pernikahan di usia muda</li> </ol>
J	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
K	Pelaksanaan	Minggu Pertama Bulan Nopember 2021
L	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 12</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing</li> <li>2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra</li> </ol>
M	Metode/Teknik	Diskusi kelompok (Luring)
N	Media / Alat	Laptop, LCD, Power Point , Dampak pernikahan di usia muda
O	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik</li> </ol>

	<p>1. Tahap Awal / Pedahuluan</p>	<p>(menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol>
	<p>2. Tahap Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>4. Guru BK membagi kelas menjadi 5 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang</li> <li>5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok</li> <li>6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</li> <li>7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol> <p><b><i>Diferensiasi Konten</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa melakukan sebelum pembelajaran dimulai guru sudah melakukan pemetaan kebutuhan berdasarkan profil belajar siswa.</li> <li>2. Guru menyiapkan materi sesuai dengan ketertarikan peserta didik selama masa pandemic covid -19 yaitu isu dampak sosial dan Pendidikan masa pandemic covid-19 Kemudian membagi kelompok belajar sesuai dengan ketertarikan tersebut.</li> <li>3. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi-materi tersebut dengan cara : Melihat gambar, memperhatikan dan menyimak macam macam isu dampak sosial dan Pendidikan di masa pandemi</li> </ol> <p><b><i>diferensiasi proses</i></b></p> <p>mengali dan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan interensnya masing-masing) dan kecenderunagn mereka membahas dampak pernikahan di usia muda</p> <p><i>(Guru melakukan diferensiasi proses)</i></p> <p><b><i>diferensiasi Produk</i></b></p> <p>Sebagai produk pembelajaran, Peserta didik diminta untuk membuat laporan penelitian sederhana sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing (berupa tulisan gambar maupun video)</p> <p><i>(Guru melakukan diferensiasi produk berdasarkan kesiapan / readiness)</i></p>
	<p>3. Tahap Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</li> </ol>

		<p>2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</p> <p>3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</p> <p>2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <p>1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <p>2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p> <p>Sikap : Observasi terhadap sikap <b>komitmen</b> peserta didik dalam menyerahkan atau mengirimkan tugas.</p> <p>Pengetahuan : dampak pernikahan usia muda dan dapat menghindarinya</p> <p>Keterampilan : Mendemonstrasikan <b>keterampilan menulis kata atau kalimat</b> sederhana</p>

### Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- **Strategi** : Unjuk kerja
- **Alat** : Checklist

## Contoh Penilaian Ranah Pengetahuan dan Keterampilan

Indikator	Checklist			Catatan
	Tercapai	Berkembang	Baru mulai terlihat	
<b>Pengetahuan</b>				
Menunjukkan pengetahuan tentang cara merawat tanaman				
<b>Keterampilan Menulis</b>	Tercapai	Berkembang	Baru mulai terlihat	Catatan tambahan terkait diferensiasi
Struktur kalimat				
Kosakata				
Kreativitas				

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Pengaron, 4 Nopember 2021

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Pengaron

Guru BK

Dra. Hj. Lutfiani M.Pd, Kons.  
NIP 196807201994032008

## Materi

### **a. Pengertian Pernikahan, Remaja, Keluarga, Pernikahan Usia Muda**

Menurut Undang-undang Perkawinan No.16 tahun 2019 :

1. Pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Untuk laki-laki dan perempuan minimal sudah berusia 19 tahun
3. Jika menikah dibawah usia 21 tahun harus disertai dengan ijin kedua atau salah satu orang tua yang ditunjuk sebagai wali.

Remaja (adolescent) berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional spirit dan fisik (Hurlock, 1992). Erikson (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja.

remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang lebih mandiri dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan spirit.

Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil, yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Rumah tangga yang bahagia adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan yang mesra dan harmonis di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Untuk mewujudkan keharmonisan diperlukan adanya faktor keserasian, faktor keselarasan, dan faktor keseimbangan. Faktor-faktor ini hanya dimiliki oleh pasangan-pasangan yang sudah memiliki kematangan dalam segala tindakan, jika kematangan ini belum dimiliki akan banyak mengalami masalah dan kendala yang dihadapi dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, dan sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian serta kemampuan anak.

Ada banyak pengertian pernikahan usia muda, diantaranya: (1) pengertian secara umum, merupakan institusi agung untuk mengikat dua spirit lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga, (2) menurut Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, pernikahan usia muda adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi spiritual. Jadi, cukup logis kalau pernikahan itu dinilai bukan sekedar tali pengikat untuk menyalurkan kebutuhan biologis (tiket hubungan seksual yang sah), tetapi juga harus menjadi media aktualisasi ketaqwaan. Oleh karena itu, untuk memasuki jenjang pernikahan dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang (kematangan fisik, psikis, maupun spiritual).

### **b. Faktor Penyebab Pernikahan di Usia Muda**

Faktor penyebab terjadinya pernikahan usia muda pada kalangan remaja, yaitu:

1. Faktor Pribadi

Tidak sedikit pasangan memiliki alasan yang salah ketika menikah, sehingga terjebak pada pernikahan yang sebetulnya tak diinginkan. Agar pernikahan berjalan langgeng, sebaiknya para pasangan memiliki alasan yang kuat dan benar untuk menikah. Beberapa alasan pribadi yang salah antara lain: agar bisa menjauh dari orangtua dan mendapat kebebasan, agar bisa menyalurkan hasrat seksual, untuk menghilangkan rasa sepi, agar mendapatkan kebahagiaan, agar bisa menjadi pribadi yang dewasa, karena telanjur hamil, karena pasangan mencintai anda, untuk mendapatkan uang atau kesejahteraan finansial yang lebih baik.

## 2. Faktor Keluarga

Kian maraknya seks bebas dikalangan remaja dan dewasa muda, maupun meningkatnya angka aborsi setidaknya menjadi indikator tingkat pergaulan bebas sudah berada pada tahap mengkhawatirkan dan harus segera dipikirkan solusinya. Salah satu jalan yang dipikirkan keluarga, walaupun bukan yang mutlak adalah menikahkan pasangan remaja di usia muda.

## 3. Faktor Lainnya

- Faktor Budaya

Maraknya kawin di usia muda ini berkaitan dengan kultur yang berkembang di masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, seorang anak perempuan harus segera berkeluarga karena takut tidak laku dan tak kunjung menikah di usia 20-an tahun.

- Faktor Pendidikan

Sebagian orang tua yang masih belum paham pentingnya pendidikan memaksa anak-anak mereka untuk segera menikah. Hal itu biasanya terjadi setelah remaja lulus SMP atau bahkan belum. Mereka menganggap, pendidikan tinggi itu tidak penting.

- Faktor Ekonomi

Penyebab lain praktek ini masih saja ditemui antara lain karena kemiskinan. Tingginya angka kawin muda dipicu oleh rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat atau kesulitan ekonomi, maka agar tidak terus membebani secara ekonomi karena orang tua juga tidak sanggup lagi membiayai pendidikan anak, orang tua mendorong anaknya untuk menikah agar bisa segera mandiri.

- Faktor Hukum

Hukum negara yang lemah merupakan salah satu penyebab anak-anak tidak terlindungi dari praktek ini. Negara mengabaikan terjadinya pelanggaran hak-hak anak padahal negara wajib melindungi warganya khususnya anak-anak dari keadaan bahaya.

## **Dampak Pernikahan di Usia Muda**

1. Tingginya Angka Kematian Ibu dan Anak serta Gangguan Kesehatan Lainnya.
2. Penyakit HIV
3. Kanker Leher Rahim
4. Depresi Berat (Neoritis Deperesi)
5. Pernikahan yang Tidak Berkekuatan Hukum.
6. Munculnya Pekerja Anak

7. Kekerasan dalam Rumah Tangga
8. Konflik yang Berujung Perceraian
9. Banyaknya Anak Terlantar
10. Kurangnya Jaminan Masa Depan.

### **c. Mencegah Pernikahan di Usia Muda**

Angka pernikahan di usia muda terus meningkat sehingga diperlukan upaya untuk menekan tingginya angka pernikahan usia muda. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

1. Keluarga harus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik sejak dini kepada anak, serta memberikan bimbingan, perlindungan, dan pengawasan agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat mengarah pada berbagai hal negatif.
2. Sekolah bekerja sama dengan organisasi-organisasi sosial untuk memberikan penyuluhan atau bimbingan mengenai berbagai permasalahan sosial terutama tentang risiko pernikahan di usia muda melalui pendidikan seks dini, konseling kesehatan reproduksi juga memberikan kesadaran kepada para siswa untuk menghindari seks pranikah yang bisa mengakibatkan kehamilan.
3. Masyarakat diminta untuk melapor jika menemukan kasus pernikahan di bawah umur karena pernikahan seperti ini merupakan kebiasaan sebagian masyarakat di daerah.
4. Pemerintah Daerah diharapkan dapat melakukan perlindungan anak secara optimal yaitu memenuhi hak kesehatan dan pendidikan anak-anak yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perkawinan muda yang kerap terjadi di daerah dan memantau perkembangan anak di bawah umur agar tidak terjadi lagi eksploitasi anak-anak dalam pernikahan.
5. Pemerintah Pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama diharapkan dapat memberikan penjelasan bagi masyarakat mengenai perlindungan atas hak anak tersebut termasuk menjaga anak agar tidak menikah muda.
6. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga harus mengupayakan sosialisasi kepada warga untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tamat SMA /SMK.
7. Pemerintah Indonesia harus membuat hukum perkawinan yang menjamin perlindungan hukum bagi semua pihak dan pada saat bersamaan tetap melahirkan keadilan untuk melindungi keamanan, kesehatan, kesejahteraan, serta hak-hak anak.
8. Pemerintah maupun kalangan masyarakat harus terus mengembangkan pendidikan dan membuka lapangan kerja agar perempuan dan laki-laki mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah muda bukan satu-satunya pilihan hidup. Misalnya mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang pernikahan.

### **Aspek-Aspek yang Memerlukan Kedewasaan dalam Membangun Rumah Tangga**

Dalam pernikahan, usia dan kedewasaan memang menjadi hal yang harus diperhatikan bagi para pria dan wanita yang ingin melangsungkan pernikahan. Setidaknya ada beberapa macam hal yang diharapkan dari pendewasaan usia, seperti:

#### **1. Pendidikan dan keterampilan**

Dalam bidang pendidikan dan keterampilan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bekal kemampuan yang harus dimiliki bagi seseorang yang melangsungkan pernikahan. Hal



ini sebagai penopang dan sumber memperoleh nafkah untuk memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga.

## 2.Psikis dan Biologis

Mentalitas yang mantap merupakan satu kekuatan besar dalam memperoleh keutuhan sebuah rumah tangga. Keseimbangan fisik dan psikis yang ada pada setiap individual manusia dapat menghasilkan ketahanan dan kejemihan akal dalam menyelesaikan berbagai jenis persoalan yang dihadapi. Akal yang potensial baru dapat muncul setelah mengalami berbagai proses dan perkembangan.

## 3.Sosial kultural

Pada sisi ini, seorang individu diharapkan mampu membaca kondisi dilingkungan sekitar dan dapat menyesuakannya. Hal ini agar tercipta suasana dimana dalam suatu rumah tangga yang dibina diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar sebagai bagian dari anggota masyarakat sehingga keluarga yang dibentuk tidak merasa terisolasi dari pergaulan yang bersifat umum. Secara sosiologis kedewasaan merupakan sesuatu yang didasari atas perbedaan peran sosial yang ditempati.



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMA NEGERI 1 PENGARON**  
Jl. Pahlawan Rt.01 Rw.01 No. 1A Kec. Pengaron telp.0811 -5148532. Kab. Banjar

NSS. 301150110024 NPSN 30300241. E-Mail [smapen@yahoo.co.id](mailto:smapen@yahoo.co.id)

**ANGKET EVALUASI HASIL  
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL**

- A . Komponen Layanan : Layanan Dasar  
B. Bidang Layanan : Pribadi dan sosial  
C. Topik Layanan : Dampak pernikahan usia muda  
D. Hari Tanggal : .....

Petunjuk :

Beri tanda cek (V) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda .

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	saya memahami materi konsep keluarga, pernikahan dan pernikahan usia muda				
4.	Saya bersyukur terhadap Tuhan memberikan kepada saya kesadaran untuk mengutamakan belajar dari pada berpacaran				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan materi ini				
7.	Saya menyadari pentingnya mencegah pernikahan usia muda dan mempersiapkan diri lebih matang dalam berkeluarga				
8.	Saya dapat mengubah keinginan untuk tidak menikah usia muda				
9.	Saya berniat dan berjanji pada diri saya untuk belajar lebih gigih agar cita-cita saya tercapai sehingga dapat mewujudkan memiliki keluarga yang bahagia				
10	Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru BK/konselor				

Keterangan :

- Angka 1 = sangat tidak sesuai dengan diri saya  
2 = tidak sesuai dengan diri saya  
3 = Sesuai dengan diri saya  
4 = Sangat sesuai dengan diri saya

Pengaron , Nopember 2021

Peserta didik/konseli



**ANGKET EVALUASI PROSES  
LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL  
PEDOMAN OBSERVASI**

- A . Komponen Layanan : Layanan Dasar  
B. Bidang Layanan : Pribadi dan sosial  
C. Topik Layanan : dampak pernikahan usia muda  
D. Hari Tanggal : .....  
E. Kelas : .....

Petunjuk :

Beri tanda cek (V) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda

No	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik terlibat aktif				
2.	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan				
3.	Peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan				
4.	Peserta didik bertanya sesuai topik				
5.	Peserta didik memberikan tanggapan atas pertanyaan guru BK mudah dipahami				
6.	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
7.	Tampilan presentasi power point menarik perhatian peserta didik				
8.	Suara guru BK/konselor dalam menjelaskan cukup lantang				
9.	Layanan sesuai alokasi waktu				
10.	Guru BK/konselor secara runtut memberikan layanan sesuai dengan RPL				
	Total skor				

- Skor 4 : sangat baik  
Skor 3 : baik  
Skor 2 : cukup baik  
Skor 1 : kurang baik

Keterangan : Skor minimal yang dicapai adalah  $1 \times 10 = 10$  dan skor tertinggi  $4 \times 10 = 40$ ,  
kategori hasil : a. sangat baik = 34 - 40, b. baik = 28 - 33, c. cukup 21 - 27 dan  
d. kurang = .....20

Pengaron,... Nopember 2021  
Guru BK/Konselor

.....